

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang didirikan pada tahun 1912 dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang didirikan pada tahun 1940, kemudian digabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Terdapat dalam Undang-Undang pasal 1 butir 4 nomor 8 tahun 1995 mengenai bursa efek, menyatakan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak - pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Semakin meningkatnya aktivitas perdagangan efek tersebut, maka diperlukan juga informasi yang lebih jelas dan lengkap mengenai perkembangan bursa yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka dari itu BEI memberikan data pergerakan harga saham melalui media cetak maupun elektronik.

Semua saham yang tercatat di BEI di klasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (Jakarta Industrial Classification). Sembilan sektor industri tersebut adalah : Sektor Pertanian; Sektor Pertambangan; Sektor Industri Dasar dan Kimia; Sektor Aneka Industri; Sektor Industri Barang Konsumsi; Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi; Sektor Keuangan; Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi; Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 12 September 2017 adalah 555 emiten.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dalam Undang-undang pasal 1 butir 1 nomor 6 tahun 2009 menyebutkan bahwa, usaha pertambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang.

Jumlah emiten dalam sektor pertambangan yang tercatat di BEI adalah sebanyak 42 emiten. Sektor ini dibagi ke dalam empat sub sektor, yaitu sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya dan sub sektor pertambangan batu-batuan. Dari sekian banyak jenis emiten, sektor pertambangan memperoleh cukup banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Berikut tabel presentase daftar perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 :

Tabel 1.1

Persentase Daftar Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2016

No.	Jenis Sektor	Jumlah Emiten	Jumlah Emiten Terlambat	Presentase Audit Delay per Sektor
1	Pertanian	20	5	25%
2	Pertambangan	42	8	19.04%
3	Industri dasar & kimia	66	4	6.06%
4	Aneka industri	41	4	9.75%
5	Industri barang konsumsi	37	6	16.21%
6	Properti	63	6	9.52%
7	Infrastruktur, utilitas, & transportasi	60	10	16.67%
8	Keuangan	84	6	7.14%
9	Perdagangan, jasa, & investasi	126	20	15.87%

Sumber : (www.idx.co.id).

pada tahun 2016, terdapat 8 perusahaan yang terlambat dan apabila di persentase kan audit delay nya, maka persentase nya adalah 19.04%. Angka tersebut merupakan presentase kedua terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut PSAK 1 (2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset; liabilitas; ekuitas; penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; 3 dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Laporan keuangan sangat dibutuhkan terutama untuk perusahaan-perusahaan yang sudah go public, karena salah satu syarat untuk perusahaan go public adalah dengan menerbitkan laporan keuangannya yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta harus di audit oleh akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang menerbitkan saham nya pada pasar modal juga diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunannya paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor : KEP-346/BL/2011 nomor 2 butir c yang menyatakan bahwa, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Apabila terjadi adanya keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan tahunan, maka perusahaan yang bersangkutan akan dikenakan sanksi. Seperti yang dimuat pada Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta nomor : KEP307/BEJ/07-2004 peraturan nomor 1-H : tentang sanksi pada butir II.6,

menyatakan bahwa perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi : Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan; Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda; Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban membayar denda.

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK diketahui bahwa perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan untuk tahun 2014-2015 dan apabila terlambat maka BEI akan menerapkan sanksi-sanksi atas keterlambatan tersebut, sedangkan untuk tahun 2016 perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari). Dalam kenyataannya, dengan adanya berbagai peraturan serta sanksi-sanksi tersebut masih ada beberapa perusahaan yang tidak menjalankan peraturan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berikut adalah daftar perusahaan pertambangan yang terlambat dalam pelaporan keuangannya dari tahun 2014-2016:

Tabel 1.2
Perusahaan pertambangan yang telat dalam pelaporan keuangan

NO	2014	NO	2015	NO	2016
1	ARTI	1	ARTI	1	ARTI
2	BIPI	2	BORN	2	BIPI
3	BORN	3	BRAU	3	BORN
4	BYAN	4	ENRG	4	BRAU
5	EMRG	5	BUMI	5	ENRG
6	BUMI	6	PSAB	6	ATPK
		7	ATPK	7	GTBO
		8	GTBO	8	MEDC
		9	PKPK		
		10	BIPI		

Sumber : Pengumuman Laporan Keuangan Auditan Periode 2014-2016

Pada tabel 1.2 dari tahun 2014-2015 terjadi kenaikan jumlah perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam pelaporan keuangan, namun pada saat tahun 2015-2016 setelah adanya aturan bahwa batas waktu pelaporan menjadi 120 hari, tingkat keterlambatan pelaporan keuangan menurun. Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan disebut dengan audit *delay*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka akan terjadi audit *delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan.

Banyaknya fenomena mengenai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan yang telah dijabarkan, dapat dilihat bahwa keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan atau yang biasa disebut audit delay masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, dan reputasi KAP.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang

ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) perbedaan perlakuan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang mengalami kerugian akan berdampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan. Berikut menyajikan data profitabilitas, pada Tabel 1.3:

Tabel 1.3

Tabel Perbandingan Profitabilitas dan Audit Delay Tahun 2016

No	Nama Emiten	ROA		Audit Delay	
		2015	2016	2015	2016
1	PT Benakat Integra Tbk	-2,79%	-13,5%	172 hari	160 hari
2	PT Medco Energi InternasionalTbk	0,0071	0,0063	102 hari	80 hari

(Sumber: data yang diolah oleh penulis)

Berdasarkan data diatas, dapat didefinisikan bahwa PT Benakat Integra Tbk mendapatkan penurunan nilai ROA namun hasil *audit delay* pun ikut menurun. Begitu pun pada PT Medco Energi InternasionalTbk mengalami penurunan nilai ROA dan mengalami penurunan hasil audit delay.

Faktor lainnya adalah *leverage*. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Angruningrum, 2013). Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *debt to assets ratio* dengan audit delay adalah pertama, bahwa *debt to assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Kedua, Proporsi *debt to assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Akan tetapi tidak jarang perusahaan dengan proporsi debt to asset ratio yang tinggi akan mengalami audit

delay lebih dari 90 hari begitupun sebaliknya. Berikut contoh perbandingan perusahaan dengan (DAR) yang berbeda, seperti tertera pada Tabel 1.4:

Tabel 1.4
Tabel perbandingan DAR dan Audit delay

No	Nama Emiten	DAR		Audit Delay	
		2015	2016	2015	2016
1	PT Surya Esa Perkasa Tbk	0,3410	0,6858	97 hari	88 hari
2	PT Benakat Integra Tbk	0,7061	0,7674	172 hari	160 hari

(Sumber: data yang diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diidentifikasi bahwa PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami peningkatan tingkat hutang (*debt to asset*), namun tidak diikuti dengan peningkatan rentang *audit delay*. Hal yang sama terjadi pada PT. Benakat Integra Tbk (BIPI) yang saat rasio *leverage* meningkat, namun mengalami penurunan rentang *audit delay*.

Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Che-Ahmad, 2008). Menurut hasil penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) mengatakan bahwa jumlah anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dikarenakan apabila perusahaan memiliki anak cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien akan semakin rumit sehingga memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

Akan tetapi, masih banyak perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang sedikit namun tetap mengalami audit delay lebih dari 90 hari. Berikut contoh perusahaan dengan anak perusahaan yang sedikit, yang dapat dilihat pada Tabel 1.5:

Tabel 1.5
Perbandingan Audit Delay Perusahaan yang Memiliki Anak Perusahaan
Sedikit Tahun 2015

No.	Nama Emiten	Jumlah Anak	Audit Delay
1.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2	148 hari
2.	PT Bara Jaya Internasional Tbk	4	90 hari

(Sumber: data yang diolah oleh penulis)

Berdasarkan data tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa PT. Ratu Prabu Energi Tbk mempunyai dua anak perusahaan tetapi tetap mengalami audit delay lebih dari 90 hari yaitu 148 hari. sedangkan pada PT Bara Jaya Internasional Tbk mempunyai lebih banyak entitas anak namun audit delay lebih rendah dibandingkan dengan PT. Ratu Prabu Energi Tbk

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). Jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu (Utami, 2006). Selain jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten. Kompetensi staf audit tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan rutin bagi staf auditor di KAP *big four* (Darwin, 2012). Kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi. Namun, sifat kehati-hatian KAP dapat memperpanjang jangka waktu pelaporan laporan keuangan. . Berikut contoh perusahaan saat ditangani KAP *big four* dan *non big four*, yang dapat dilihat pada Tabel 1.6:

Tabel 1.6

Tabel PT Atlas Resources Tbk saat ditangani KAP *big four* dan *non big four*

No.	Nama KAP	Tahun Auditan	Audit Delay
1	<i>Price Waterhouse Coopers</i>	2013	156 Hari
2	<i>Moore Stephens</i>	2014	87 Hari

(Sumber: data yang diolah oleh penulis)

Berdasarkan data di atas, ketika ditangani oleh KAP *big four* hasil laporan audit lebih lama dibandingkan pada saat ditangani oleh KAP non big four di tahun 2014 yang mengalami penurunan menjadi 87 hari.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu. penelitian Angruningrum (2013) dan menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini sependapat dengan Fauziyah (2016). Namun, penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Devi Eka (2016) dan Wariyanti (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan adanya tanggung jawab yang sama bagi perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah untuk tetap menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* Anggra Dewi (2014) dan haryanto (2014) menyatakan, bahwa rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa, apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan Ratmono (2015) dan Angruningrum (2013) menyatakan, bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini terjadi karena tingkat leverage mencerminkan kinerja buruk perusahaan. Kinerja buruk ini mungkin saja terjadi akibat manajemen yang buruk.

Hal ini akan membuat auditor melakukan audit lebih dalam sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kompleksitas kinerja perusahaan terhadap *audit delay* sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari (2015) dan Latrini (2014) yang menyatakan bahwa anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Aktas (2015) dan Kargin (2015) berpengaruh terhadap *audit delay* yang menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dipengaruhi positif oleh laporan konsolidasi perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) dan Latrini (2014) bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Sebayang dan Laksito (2014) dan Angruningrum (2013) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, masih terdapat adanya inkonsistensi pada hasil penelitian tersebut atas faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Hal itu yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut dengan menambah variabel dependen yaitu kompleksitas operasi dan reputasi KAP. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian ini, dengan judul penelitian: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2016)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Sektor pertambangan merupakan sektor yang emitennya tertera pada daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan.. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan panjangnya audit delay. Laporan keuangan seharusnya disampaikan dalam bentuk laporan keuangan yang telah di audit selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal tutup buku dan pada tahun 2016 menjadi 120 hari. Namun masih banyak perusahaan yang

menyampaikannya terlambat atau melebihi batas waktu setelah tanggal tutup buku. Hal itu dapat dipengaruhi faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Pada penelitian ini, faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan tersebut. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah reputasi KAP yang dilihat dari berapa lama suatu KAP memberikan jasa audit kepada perusahaan tersebut.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis bermaksud menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2016, maka pertanyaan pada penelitian *audit delay* ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016?
2. Apakah profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari :
 - a. Profitabilitas terhadap *audit delay* perusahaan pertambangan pada periode 2014-2016?
 - b. *Leverage* terhadap *audit delay* perusahaan pertambangan pada periode 2014-2016?
 - c. Kompleksitas operasi terhadap *audit delay* perusahaan pertambangan pada periode 2014-2016?
 - e. Reputasi KAP terhadap *audit delay* perusahaan pertambangan pada periode 2014-2016

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis paparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui secara parsial :
 - a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2016
 - b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2016.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2016.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2016

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai berhubungan dengan pengembangan pengetahuan hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai audit delay yang terakait dengan faktor-faktor nya yaitu profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP pada perusahaan pertambangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai berhubungan dengan pengembangan pengetahuan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi auditor untuk lebih mencermati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* dikemudian hari.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat meminimalisir resiko terjadinya *audit delay*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan empat variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP. Pada penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang memiliki kemungkinan mempengaruhi *audit delay*.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website resmi (www.idx.co.id) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pada sektor pertambangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia..

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Maret 2018. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

1.8 Sistematika Penulisan

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran mengenai materi pembahasan di dalam penelitian ini, agar memudahkan pembaca. Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, fenomena dan argument teoritis yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, serta tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara ringkas, dan padat hasil kajian kepustakaan mengenai profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP terhadap *audit delay* sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Memuat tinjauan pustaka penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan penelitian. Meliputi karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, dan teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Meliputi analisis statistik, dan analisis pengaruh variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran penulis untuk aspek teoritis dan aspek praktis.

Halaman ini sengaja dikosongkan